

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL  
(Studi empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode pengamatan  
mulai tahun 2012-2014)**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE RESULTS BASED  
FINANCING  
(empirical studies on Islamic Bank (BUS) with a quarter period starting in 2012-  
2014)***

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi  
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ANNISA SOFFAT  
(annisasoffat695@gmail.com)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

*Abstract: Bank as financial intermediary institutions in carrying out its business activities are classified into two categories, namely conventional banks and banks with Islamic principles. The importance of the function and role of Islamic banking in Indonesia, the Islamic banks need to improve its performance in order to create banks with Islamic principles of healthy and efficient.*

*The number of population in this study is the Islamic Banks (BUS) in the year 2012 to 2014, the sample can be used as many as 10 Islamic banks. Samples were taken by purposive sampling method where the sample selection on the characteristics of the population that is already known..*

*From the results of hypothesis testing Financing to Deposit Ratio (FDR) significantly affects the financing based on the results, the Non Performing Financing (NPF) a significant negative effect on the financing based on the results, the Capital Adequacy Ratio (CAR) negatively affect based financing for the results, and Sharing level (TBH) positive and significant impact on financing berbasis for results.*

*Keywords: FDR, NPF, CAR, TBH, Financing*

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 105 mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerjasama usaha antar dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana kecuali kerugian itu tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana.

Sementara itu, PSAK 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Apabila usaha tersebut untuk maka keuntungan akan dibagikan kepada mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati (baik persentase maupun periodenya harus secara tegas dan jelas ditentukan di dalam perjanjian), sedangkan bila rugi akan didistribusikan pada mitra sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. Hal tersebut sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi harus bersama-sama menanggung (berbagi) risiko (Nurhayati: 2014).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki persentase lebih kecil dari pada pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*murabahah*). Dengan demikian, jenis pembiayaan berbasis bagi hasil belum dapat menggeser dominasi pembiayaan *murabahah* (jual beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah. Padahal pembiayaan berbasis bagi hasil inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil. Selain itu, sebagian pakar berpendapat bahwa pembiayaan non bagi hasil khususnya *murabahah*, merupakan bentuk pembiayaan

sekunder yang seharusnya hanya dipergunakan sementara yakni pada awal pertumbuhan bank yang bersangkutan, sebelum bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan bagi hasil, dan atau porsi pembiayaan *murabahah* tersebut tidak mendominasi pembiayaan yang disalurkan (Andraeny: 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, misalnya *Financing Deposit Ratio* (FDR) (Hendri, 2013 dan Nurul, 2015), *Non Performing Financing* (NPF) (Hendri, 2013, Firmaansyah dan Nasrullah, 2012), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Hikmawan, 2013, Firmansyah dan Nasrullah, 2012), dan tingkat bagi hasil (Andraeny, 2011).

Variabel pertama adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR). Semakin besar FDR maka semakin besar pula pembiayaan bagi hasil. Karna FDR menunjukkan indikasi kemampuan bank yang mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Pada penelitian (Hendri, 2013), menunjukkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Nurul, 2015) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Variabel kedua adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Hal tersebut dikarenakan bahwa bank harus membentuk cadangan penghapusan piutang yang lebih besar sehingga dana yang seharusnya dipakai untuk pembiayaan malah dibuat untuk membiayai kredit yang bermasalah. Pada penelitian (Hendri, 2013) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Firmansyah dan Nasrulloh, 2012) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Variabel ketiga adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan (Hikmawan, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah dan Nasrulloh, 2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Variabel yang keempat adalah Tingkat Bagi Hasil (TBH). Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan maka volume deposito mudharabah juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito mudharabah menurun. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andraeny, 2011) TBH berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah yang pernah diteliti oleh (Hendri, 2013). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) pada penelitian ini, serta pada periode penelitian. Periode penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

## **B. Batasan**

1. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?
2. Apakah NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?

3. Apakah CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?
4. Apakah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?

## **A. Landasan Teori**

### ***1. Financial to Depositi Ratio (FDR)***

FDR (*Financial to Depositi Ratio*) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun, yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*) dan tabungan.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. *Financing to Deposit Ratio* sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan.

### ***2. Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF

adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Rimadhani: 2011). Sedangkan menurut Veithzal (dalam Nurjaya: 2011), pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

### **3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajat dalam Katmas: 2014).

### **4. *Tingkat Bagi Hasil (TBH)***

Bagi hasil disini adalah diasumsikan sebagai substitusi atau pembanding suku bunga pada bank umum dimana keinginan masyarakat dalam mendepositokan dananya adalah bersifat profit motif yang mana ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Hubungan yang terjadi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito mudharabah juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito mudharabah menurun.

## **B. Penurunan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu**

### **1. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil**

Dalam penelitian tersebut naik dan turunnya FDR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah. Penelitian tersebut juga di didukung oleh Prasasti (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis keempat, yaitu sebagai berikut:

$H_1$  : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia

### **2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil**

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah biasanya bank menggunakan rasio NPF. Semakin tinggi NPF yang dimiliki bank, maka semakin menurun pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan pada teori dan analisa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penulis mengambil hipotesis kelima atas dasar teori, yaitu sebagai berikut:

$H_2$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia

### **3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil**

Berdasarkan pada teori dan analisa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penulis mengambil hipotesis keenam atas dasar teori, yaitu sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **4. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBH) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Tingkat bagi hasil diperoleh dari rata-rata imbalan atau bagi hasil yang diterima atas pembiayaan bagi hasil. Dalam hal ini berapa pun besarnya bagi hasil yang diterima bank akan menentukan besarnya pembiayaan yang akan disalurkan khususnya bagi pembiayaan berbasis bagi hasil yang termasuk ke dalam *Natural Uncertainty Contract* (NUC).

Berdasarkan pada teori dan analisa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penulis mengambil hipotesis keenam atas dasar teori, yaitu sebagai berikut:

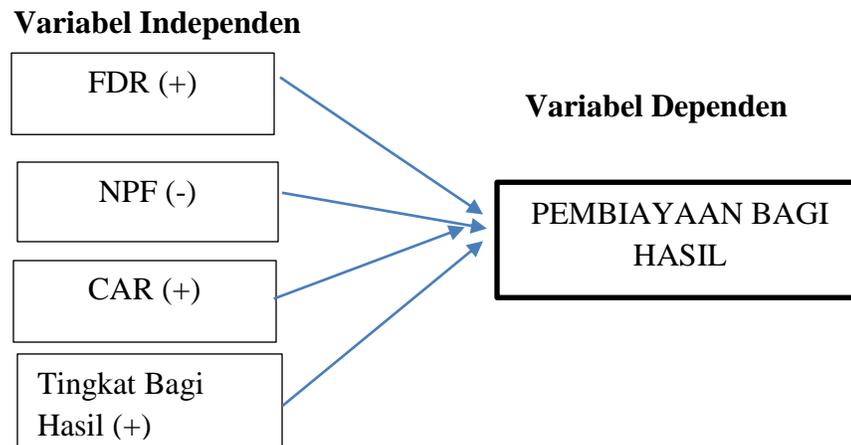
H<sub>4</sub> : Tingkat bagi hasil pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

## **C. Model Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, permasalahan yang dikemukakan, dan perumusan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar bagan berikut:

Gambar II.1

Model Penelitian



#### A. Obyek/Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di. Tahun penelitian mencakup data pada periode Desember 2012 sampai Desember 2014. Data yang digunakan merupakan data triwulan yang dipublikasikan dan diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia.

#### B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bank umum syariah berupa laporan keuangan triwulan yang terdaftar dalam Bank Indonesia pada periode Desember 2012 sampai Desember 2014.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada situs BI tersebut yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode Desember 2012 sampai Desember 2014.

### E. Definisi Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Tingkat Bagi Hasil (TBH).

#### 2. Operasional Variabel

##### a) Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah jumlah agregat nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah, dinyatakan dalam jutaan rupiah.

##### b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Yang dihitung dari

total pembiayaan dibagi dengan total DPK. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

c) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering disebut rasio kecukupan modal. Rasio ini merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

e) Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu (Andraeny, 2011) Dinyatakan dalam bentuk persentase dengan skala rasio. Pengukuran dari variabel ini adalah Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan

dalam persentase. Bagi hasil ini diperoleh dari laporan laba rugi yang diukur dengan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* di bagi dengan jumlah pembiayaan (Maryanah, 2006).

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Pembiayaan bagi hasil} \times 100\%}{\text{Jumlah pembiayaan}}$$

## F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Analisa Data

Metode analisis data adalah suatu metode atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian.
- b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis penelitian ini pada analisis regresi linier berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk menguji apakah model regresi data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji One-Sample Kolmogrov-

Smirnov (K-S). Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin: 2015).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam uji multikolinieritas yaitu nilai Tollerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jika data dalam model regresi telah memenuhi dua hal tersebut, maka data tidak mengandung multikolinearitas di antara variabel independen (Nazaruddin: 2015).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji metode Glejser. Jika nilai sig > alpha 0,05, maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. (Nazaruddin: 2015).

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yaitu berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Nazaruddin: 2015).

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis linear berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS for windows. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Tingkat Bagi Hasil (TBH) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (t)

$\alpha$  = Koefisien

$X_1$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_2$  = *Non Performing Financing*

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_4$  = Tingkat Bagi Hasil

e= Eror (tingkat kesalahan pengganggu)

Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel.

Dengan demikian model persamaan regresinya menjadi:

$$\text{LN}_Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{LN}_X2 + \beta_3 \text{LN}_X3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y= Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (t)

$\alpha$ = Koefisien

$X_1$ = *Financing to Deposit Ratio*

$X_2$ = *Non Performing Financing*

$X_3$ = *Capital Adequacy Ratio*

$X_4$ = Tingkat Bagi Hasil

e= Eror (tingkat kesalahan pengganggu)

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini :

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model penelitian ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)* yang diukur dengan presentase (%). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) mendekati satu, berarti

kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai sig F < alpha (0,05), maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai sig > alpha (0,05), maka tidak terdapat pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai sig < alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima dan jika nilai sig > alpha (0,05) dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

**A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian**

**TABEL 4.1**  
**PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL**

<b>Kriteria sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	11
Perbankan yang tidak memiliki data lengkap dan jelas sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	3
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	8
Data yang digunakan (8 x 9 triwulan)	72
Data yang tidak dapat diolah	0
<b>Jumlah data yang dijadikan sampel</b>	72

Sumber: Data diolah peneliti

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2.

**TABEL 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	72	73,77	140,97	95,4504	11,03606
NPF	72	,20	400,00	8,8883	46,77457
CAR	72	1,65	32,20	16,4798	5,74985
TBH	72	16,09	86,67	34,7382	15,49447
LN_PEMBIAYAAN	72	11,28	16,99	14,6432	1,36605
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS 15.0

### 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18986064
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,063
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 15.0

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4

**TABEL 4.4.**  
**Uji Multikoliniearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.599	1.337		13.167	.000		
	FDR	-.007	.013	-.058	-.519	.605	.720	1.388
	NPF	-.182	.084	-.235	-2.162	.034	.761	1.314
	CAR	-.173	.030	-.643	-5.834	.000	.742	1.347
	TBH	.037	.010	.405	3.834	.000	.808	1.237

a. Dependent Variable: LN\_PBH

Sumber : Output SPSS 15.0

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.5.

**TABEL 4.5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.967	.658		1.470	.146
	FDR	-.007	.007	-.138	-1.084	.282
	NPF	.144	.041	.431	3.476	.070
	CAR	.004	.015	.037	.292	.771
	TBH	.001	.005	.016	.132	.896

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Output SPSS 15.0

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

**TABEL 4.6.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.368	1.07054	2.188

a. Predictors: (Constant), TBH, NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: LN\_PBH

Sumber : Output SPSS 15.0

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

**TABEL 4.7.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.368	1.07054	2.188

a. Predictors: (Constant), TBH, NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: LN\_PBH

Sumber : Output SPSS 15.0

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.8.

**TABEL 4.8.**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.286	4	12.821	11.188	.000 <sup>a</sup>
	Residual	75.639	66	1.146		
	Total	126.925	70			

a. Predictors: (Constant), TBH, NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: LN\_PBH

Sumber : Output SPSS 15.0

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9.

**TABEL 4.9.**  
**Uji Parsial (Uji t)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.599	1.337		13.167	.000		
	FDR	-.007	.013	-.058	-.519	.605	.720	1.388
	NPF	-.182	.084	-.235	-2.162	.034	.761	1.314
	CAR	-.173	.030	-.643	-5.834	.000	.742	1.347
	TBH	.037	.010	.405	3.834	.000	.808	1.237

a. Dependent Variable: LN\_PBH

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{LN\_PBH} = 17,599 - 0,007 - 0,182 - 0,173 + 0,037 + 1,337$$

Berdasarkan tabel yang sama yaitu tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis-hipotesis dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dinyatakan **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa TBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dinyatakan **diterima**.

## A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

- b. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- d. Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga dapat menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank yang memenuhi criteria sampel hanya ada delapan, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Panin Syariah.
2. Rentang waktu penelitian ini relative sangat singkat yaitu dari periode Desember 2012 sampai Desember 2014.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas empat variabel saja, yaitu: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Bagi Hasil (TBH).

## Daftar Pustaka

- Andraeny, Dita. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*. Aceh.
- Ardhini. 2011. Pengaruh rasio keuangan daerah terhadap belanja modal untuk pelayanan publik dalam perspektif teori keagenan (studi pada kabupaten dan kota di jawa tengah). *Skripsi Ekonomi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firmansyah dan Nasrulloh. 2012. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, Vol 3, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmah. 2015. Analisis pengaruh ROA,BOPO,NPF, dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposit mudharabah (studi kasus pada Bank Umum Syariah). *Skripsi Ilmu Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hikmawan, Isnan Damar. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. *Skripsi ekonomi*. Universitas Sebelas Maret.
- Hendri, Ethika, Darmayanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bung Hatta Vol.2 No.1*.
- Irmawati. 2014. Pengaruh FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa, dan NPF terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Skripsi Ekonomi Manajemen*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kiswanto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No. 2*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Muhammad. 2004. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Rastono. 2008. Penerapan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan terhadap nasabah bank syariah. *Tesis Program Magister Ilmu Hukum*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Triyuwono, I. 2011. "Angels: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2 No.1, hal 21 - 43.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan sebagai Perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wulandari. 2009. Pengaruh dana bagi hasil terhadap belanja daerah pada Kabupaten dan kota di Indonesia. *Artikel Ekonomi, Akuntansi*, Universitas Negri Padang, Padang.
- Yuliana. 2013. Muhasabah bank syariah dalam penerapan prinsip bagi hasil. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, Universitas Trunojoyo, Madura.